

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang rumit yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu proses kemajuan, khususnya perubahan perilaku karena berhubungan dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh sebab itu belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja (Slameto, 2020, p. 2). Dalam proses pembelajaran terkadang siswa mengalami perasaan yang negatif seperti jenuh, letih, bosan dan merasa takut mempelajari pelajaran-pelajaran yang bersangkutan, sehingga sistem akal siswa tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan. Akhirnya kemajuan belajar yang diinginkan seakan-akan jalan di tempat, hal ini dikarenakan siswa masih menganggap bahwa belajar itu sulit. Salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari sekolah dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah (SMA/SMK) Hal ini dikarenakan matematika dianggap sangat penting dan memiliki manfaat dan peran yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari pernyataan tersebut maka tidak heran muncul beberapa persepsi siswa tentang pelajaran matematika. Persepsi siswa tentang pelajaran matematika tentu akan beragam karena persepsi berkaitan erat dengan diri masing-masing siswa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan langsung terhadap proses seseorang mengetahui hal melalui pancaindera. Menurut (Slameto, 2020, p. 102) persepsi juga dapat diartikan sebagai proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui

persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut terjadi melalui indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecapan, dan penciuman.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru kelas IV yang diperoleh peneliti di SD Negeri 32 Palembang, bahwa masing-masing siswa memiliki persepsi yang beragam tentang pembelajaran matematika. Ada yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang cukup menyenangkan. Namun banyak pula yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor persepsi siswa yaitu minat siswa yang kurang, siswa lebih mudah merasa bosan dalam belajar matematika dan merasa takut untuk bertanya langsung kepada guru saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dimana guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan semangat siswa perlu strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV ada beberapa siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan, ada beberapa siswa juga yang merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru saat proses pembelajaran dan lebih percaya diri saat bertanya langsung kepada teman satu kelas. Diantara banyak cara untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan berlatih dengan dibimbing oleh teman sebayanya maka dari itu peneliti menerapkan strategi *peer teaching* (tutor sebaya) untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Strategi merupakan segala usaha untuk menerapkan dan mengelola berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang dimaksud disini berkaitan erat dengan pembelajaran matematika. Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika merupakan siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh pendidik mengenai segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya berupa hasil belajar bisa tercapai dengan normal (Suherman, E. 2003 h. 3). Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *peer teaching* (tutor sebaya). Strategi *peer teaching* (tutor sebaya) adalah pendekatan teratur yang mendorong anak-anak untuk belajar satu sama lain dengan teman seusianya. Bentuk belajar seperti ini dapat melatih siswa untuk menerapkan strategi tertentu yang dirancang berdasarkan penemuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Tsuei, 2017, p. 132).

Sedangkan menurut (Sani, 2013, p. 133) strategi *peer teaching* (tutor sebaya) termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dipaparkan bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial dalam hubungan pertemanan, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial di lingkungan belajar, meminimalisasi sifat egois dalam diri sendiri, menumbuhkan rasa saling percaya diri terhadap sesama teman, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dengan beragam perspektif, serta meningkatkan kegemaran untuk berteman dengan tanpa membeda-bedakan. Hal ini akan berdampak sangat baik, tidak hanya dalam hal peningkatan pengetahuan, tetapi juga terdapat sikap dan keterampilannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nabila (2023, h. 6-12) “Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Game Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model *Game Based Learning* adalah sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar sambil bermain mampu membuat siswa untuk tertarik belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas *peer teaching* bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran bisa membantu temannya yang kurang mampu atau teman yang lainnya dalam memahami pembelajaran. Pemberian bantuan oleh teman kepada peserta didik lainnya dapat dilakukan baik di dalam sekolah maupun diluar.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang ada, fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa pada pembelajaran matematika. Sedangkan yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa pada penerapan strategi *peer teaching* dalam pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu, “bagaimana persepsi siswa tentang penerapan strategi *peer teaching* pada pembelajaran matematika?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui persepsi siswa tentang penerapan strategi *peer teaching* pada pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk mampu meningkatkan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya ilmu kependidikan terhadap persepsi siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan secara praktis, manfaat yang diperoleh yaitu:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data masukan bagi pelaksanaan pendidikan matematika di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa.